

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Lawang

SMP Negeri 1 di Lawang semula adalah Sekolah Menengah Pertama yang berdiri atas usulan guru-guru SMP Negeri 7 Malang yang terletak di daerah Pagas yang sekarang menjadi SMP Negeri 3 Singosari karena pada waktu itu belum ada Sekolah tingkat menengah pertama di Lawang pada tahun 1977. Dan atas usulan guru-guru dari SMP Negeri 7 Malang terbentuklah SMP Negeri Lawang.

Karena belum mempunyai tempat saat itu, maka SMP Negeri Lawang memulai tahun ajaran pendidikan maka SMP Negeri Lawang membuka pendaftaran ajaran pendidikan baru di Kantor Kecamatan Lawang. Tahun ajaran pendidikan pertama di SMP Negeri Lawang ini tidak dimulai dari bulan Juli melainkan di bulan Januari dan tempat awal ajaran pendidikan dilaksanakan di gedung SMEA Kosgoro Lawang dan Kepala Sekolah masih dari SMP Negeri 7 Malang yaitu Bapak. Drs. Joni Sumarti dan setelah 1 tahun kemudian diganti oleh Bapak Sumarti.

Pada tahun 1978 Alhamdulillah Pemerintah telah membangun sebuah gedung SMP Negeri Lawang yang terletak di Halaman Sepak Bola Kalirejo disebelah timur Kelurahan Kalirejo saat ini.

Tahun 1979 ada sebuah perubahan pada sistem pendidikan/ajaran dimana siswa kelas 3 hanya menempuh jenjang pendidikan selama 1 setengah tahun yang dimulai dari tahun 1977 dengan jumlah siswa yang

diterima sebanyak 150 siswa dengan kelas sebanyak 3 paralel masing-masing tingkat yaitu 1, 2, 3 dengan jumlah kelas 1 menjadi tiga kelas yaitu A,B,C begitu juga kelas 2 dan kelas 3 dengan tenaga pengajar yang masih berasal dari SMP Negeri 7 Malang karena SMP Negeri Lawang masih Filial dari SMP Negeri 7 Malang.

Dan pada akhirnya. Pada tanggal 27 November 1978 diresmikannya SMP Negeri Lawang dan tidak filial lagi dari SMP Negeri 7 Malang. Dengan menerima siswa sesuai kapasitas kelas sebanyak 3 kelas hingga tahun 1980 masih menerima siswa sesuai kapasitas sebanyak 3 kelas. Dan pada tahun 1985–sekitar 1990 kapasitas kelas berubah menjadi 5 kelas paralel dengan adanya waktu terbagi menjadi pagi dan siang karena kelas masih terbatas. Namun, untuk wakil Kepala Sekolah masih dari filial SMP Negeri 7 Malang yaitu Bapak. Waluyo , BA. , Setelah Kurun beberapa tahun Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Lawang dipimpin oleh :

1. Bapak Slamet Karto Sudiro
2. Bapak Suwondo Geni
3. Bapak H.Sahlan Nursidik, BA
4. Bapak Suwarno
5. Bapak H.Kholil
6. Bapak H. Imam Syahroni
7. Sampai Sekarang Bapak H. Sunaryo ,M.Pd

Dan hingga saat ini SMP Negeri 1 Lawang melainkan sebagai sekolah negeri yang selalu menjadi tujuan utama siswa-siswi yang telah lulus/mengakhiri masa pendidikan Sekolah Dasar khususnya di Kecamatan

Lawang. Dari tahun ke tahun pun jumlah pendaftar selalu berupaya untuk dapat masuk ke sekolah SMP Negeri 1 Lawang yang semakin tahun selalu mengalami peningkatan. Saat ini SMP Negeri 1 Lawang memiliki 27 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA(Fisika dan Biologi) , ruang guru, ruang administrasi, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang UKS, Laboratorium komputer (multimedia), Lapangan Olahraga meliputi 2 Lapangan basket dan 1 voli , dan Lapangan bulu tangkis, 2 gedung bertingkat dan 2 Kamar Mandi untuk Guru dan 10 kamar mandi untuk siswa–siswi.

Dan sejak Tahun Pelajaran 2005-2006 SMP Negeri 1 Lawang telah mendapatkan kepercayaan untuk menjadi Sekolah Standar Nasional sehingga diharapkan sekolah dapat menjadi Pilot Project bagi sekolah sekolah disekitarnya. Lokasi SMP Negeri 1 Lawang terletak di Kecamatan Lawang yang merupakan perbatasan antara Kabupaten Malang dan Kabupaten Pasuruan yang sebagian besar penduduknya sebagai petani, peternak, buruh tani dan buruh pabrik yang tepatnya sekarang ini SMP Negeri 1 Lawang beralamat di Jl. Sumber Taman no.50 Lawang.

2. Visi dan Misi

VISI :

SEKOLAH YANG BERPARTISIPASI DALAM ILMU DAN TEKNOLOGI, BERPERILAKU SANTUN DAN TEKUN BERIBADAH.

MISI :

1. Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional
2. Mengoptimalkan tenaga kependidikan dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar untuk dan selalu aktif , kreatif dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia
3. Menerapkan manajemen partisipasi aktif yang melibatkan seluruh komponen sekolah sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing
4. Menggalang partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan untuk sekolah baik fisik maupun non fisik

3. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : **SMP NEGERI 1 LAWANG**
- Alamat : Jln Sumber Taman 50
- Desa/Kecamatan : Kalirejo / Lawang
- Kabupaten : Malang
- No. Telp./Hp. : 0341 – 426 317
2. NSS / NSM / NDS : 201051806004
3. Nama kepala sekolah : Drs. H. SUNARYO,MPd
- No. Telp. : 0341-7807702 / 08179613542
4. Kategori sekolah : SSN
5. Tahun Didirikan/ Beroperasi : 1978
6. Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
- a. Status Tanah : SHM
- b. Luas Tanah : 7750 m²
- c. Luas Seluruh Bangunan : m³
7. No. Rekening sekolah : 0554-01-003052-50-B

8. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir :

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombe 1	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	453	250	8	250	8	240	7	746	23
2011/2012	521	254	9	250	9	243	9	747	27
2012/2013	361	253	9	252	9	239	9	741	27
2013/2014	318	256	9	253	9	245	9	754	27

9. a) Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukura n 7x9 m ² (a)	Ukura n >63 m ² (b)	Ukura n <63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b +c)		
Ruang Kelas	23	-	-	23	Jumlah : 1 ruang multi media Yaitu digunakan untuk kelas 8-D	21 ruang

b) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang)	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	17 x 10	4.Lab. Media / Komputer	2	9 x 10 7 x 8
2. Lab. IPA	2	8 x 15	5.Ketrampilan	1	9 x 10
3. Lab. Bahasa	2	9 x 15 7 x 8	6. Kesenian	-	-

c) Data Guru

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	36	-	Termasuk PNS dari Depag 1 Org
Guru Tidak Tetap	4	-	
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	-	

d) Struktur Organisasi Sekolah SMPN 1 Lawang, Tahun Pelajaran 2013/2014

NO.	N A M A	JABATAN	TUGAS TAMBAHAN
A. PIMPINAN SEKOLAH			
1.	Drs. H. SUNARYO, M.Pd	Guru bidangstudi	KepalaSekolah
2.	DARIYANTO, S.Pd	Guru bidangstudi	WakilKepalaSekolah
3.	ARIBOWO Nur Basuki, S.Pd	Guru bidang studi	Kepala TU, BendaharaGaji
4.	AGUS TRI Korianito, S.Pd	Guru bidang studi	Bendahara B.O.S
B. KOORDINATOR PELAKSANA BIDANG			
1.	Drs. ISMUJIANTO	Guru bidang studi	Korlabid. Kurikulum
2.	EKO YUDI SUSILO, S.Pd	Guru bidang studi	Staf Kurikulum Bidang
3.	SHOFIE NURUL M., S.Pd	Guru bidang studi	Pengajaran

4.	EDI SANTOSO, S.Pd	Guru bidang studi	Staf Kurikulum Bidang Evaluasi Staf Kurikulum Bidang Peningkatan Mutu dan Prestasi
1. 2. 3. 4.	ROPIC ERNA IRIANI, S.Pd WIDI ANDARWATI, S.Pd M. JAMHUR, S.Pd KHANIFAH, S.Ag	Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi	Korlabid.Kesiswaan StafKesiswaan Bidang OSIS Staf Kesiswaan Bidang Ketertiban Staf Kesis. Bid. Pengembangan Diri
1. 2. 3.	BURHAN Goentarso, S.Pd ERNA SUAIALITA, S.Pd MAISAROH, S.Pd	Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi	Korlabid.Humas StafHumas Bidang Sosial StafHumas Bidang Administrasi
1. 2. 3.	M. MUNSIF, S.Pd RINTO ARIFIN, S.Pd ARIBOWO NUR Basuki,S.Pd	Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi	Korlabid. Sarana &prasarana Staf Sarpras Koordinator Sie Kebersihan
C. KEPALA PERPUSTAKAAN			
1. 2.	Dra. NUR HIDAYATI TRI BUDI ATASI, S.Pd	Guru bidang studi Guru bidang studi	KepalaPerpustakaan StafPerpustakaan
D. KEPALA LABORATORIUM			
1. 2. 3. 4.	SUPILASI, S.Pd ENDANG SUSIOWATI, S.Pd EDI SANTOSO, S.Pd MAISAROH, S.Pd	Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi	Kepala Lab. SAINS I Kepala Lab. SAINS II Kepala Lab. Bahasa I Kepala Lab. Bahasa II
E. KOORDINATOR PKB			
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.	EDI SANTOSO, S.Pd Drs. ISMUJIANTO Drs. BURHAN GUNTARSO MAISAROH, S.Pd WIDI ANDARWATI, S.Pd ERNA SUSIALITA, S.Pd SRIYANI, S.Pd	Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi	Ketua PKG dan PKB Sekretaris PKG dan PKB Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota
F. WALI KELAS			
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7.	NURASIAH, S.Pd EDI SANTOSO, S.Pd BIYAH ITSNAINI W., S.Pd HOTI'JAH, S.Pd EKO YUDI SUSILO,S.Pd Drs. KISDWIYONO SRIYANI, S.Pd	Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi Guru bidang studi	WaliKelas 7-A WaliKelas 7-B WaliKelas 7-C WaliKelas 7-D WaliKelas 7-E WaliKelas 7-F WaliKelas 7-G

8.	HARNANIK, S.Pd.	Guru bidang studi	WaliKelas 7-H
9.	KHANIFAH, S.Ag	Guru bidang studi	WaliKelas 7-I
10.	BUDI SATOMO, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 8-A
11.	Dra. NUR HIDAYATI	Guru bidang studi	WaliKelas 8-B
12.	SRI Edmi Budiastuti, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 8-C
13.	SHOFIE NURUL M., S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 8-D
14.	ABDULLAH, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 8-E
15.	NUR HAYATI, BA	Guru bidang studi	WaliKelas 8-F
16.	RINTO ARIFIN, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 8-G
17.	SULISTYANINGSIH, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 8-H
18.	TH. SUGIASTUTI, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 8-I
19.	Dra. KOESHARDINI	Guru bidang studi	WaliKelas 9-A
20.	UMMI KHOLIDA, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 9-B
21.	ENDANG SUSIOWATI, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 9-C
22.	MUSLICH JAMHUR, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 9-D
23.	ERNA SUSIALITA, S.P.d	Guru bidang studi	WaliKelas 9-E
24.	TRI BUDI ATASI , S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 9-F
25.	WIDI ANDARWATI,S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 9-G
26.	MAISAROH, S.Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 9-H
27.	MAFTUHAH HANIATI.,S Pd	Guru bidang studi	WaliKelas 9-I
G. PEMBINA PENGEMBANGAN DIRI			
1.	ERNA SUSIALITA, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina Ekskul PMR/UKS
2.	M. SULTHONI	Guru bidang studi	Pembina EkskulPramuka
3.	ROPIC ERNA IRIANI, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina Ekskul Karate
4.	M. MUNSIF, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina EkskulPerisaiDiri
5.	DARIYANTO, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina Ekskul Bola Voli
6.	Drs. BURHAN	Guru bidang studi	Pembina Ekskul Bola Basket
7.	GOENTARSO	Guru bidang studi	Pembina EkskulSepak Bola
8.	RINTO ARIFIN, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina Ekskul Batik
9.	NURHAYATI, BA	Guru bidang studi	Pembina EkskulTari
10.	SRI EDMY BUDI Astuti, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina
11.	WIDI ANDARWATI, S.Pd	Guru bidang studi	ekskulMusik/PaduanSuara

	PEMANTAPAN OLIMPIADE :		
13	SRIYANI, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina Ekskul Olimpiade MAT
14	SUPILASI, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina Ekskul Olimpiade SAINS
15	ARIBOWO NUR BASUKI, S.Pd	Guru bidang studi	Pembina Ekskul Olimpiade IPS
H. TIM PENANGGUNG JAWAB KETERLAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER			
1.	KHANIFAH, S.Ag	Guru bidang studi	Ketua
2.	CAHYO SANTOSO, S.Ag	Guru bidang studi	Sekretaris
3.	SJA'RONI	Guru bidang studi	Anggota
4.	ERNA SUSIALITA	Guru bidang studi	Anggota
5.	M. MUNSIF	Guru bidang studi	Anggota



B. Deskripsi Data

1. Analisis *Adversity Quotient*

Untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Lawang. Peneliti melakukan kategorisasi rentangan untuk setiap responden. Untuk mengkategorisasikan, peneliti terlebih dahulu menghitung mean dan standar deviasi dari data yang didapat dengan menggunakan SPSS 16.00, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Mean dan Standar Deviasi *Adversity Quotient*

<i>Adversity Quotient</i>	Mean	Standar Deviasi
	93,48	9,6

Setelah mendapatkan nilai Mean dan Standar Deviasi diatas, peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat *Adversity Quotient* pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lawang. Peneliti menggunakan pengkategorian tersebut berdasarkan rumus *mean hipotetik*, dan menghasilkan kategori sebagai berikut:

$$1) \text{ Tinggi} = X > (\text{Mean} + 1. \text{SD})$$

$$= X > (93 + 1.9)$$

$$= X > 102$$

$$2) \text{ Sedang} = (\text{Mean} - 1 \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$$

$$= (93 - 1.9) < X \leq (96 + 1.9)$$

$$= 84 \leq X \leq 102$$

$$3) \text{ Rendah} = X < (\text{Mean} - 1 \text{SD})$$

$$= X < (96 - 1.9)$$

$$= X < 84$$

Untuk mengetahui lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Rumus Kategori Interval *Adversity Quotient*

No	Kategori	Klasifikasi	Interval
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 102$
2	Sedang	$(M + \text{SD}) \leq X \leq (M + 1\text{SD})$	$84 \leq X \leq 102$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 84$

Tabel 4.3
Kategori Tingkat *Adversity Quotient*

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	14	28%
2	Sedang	30	60%
3	Rendah	6	12%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 50 responden yang berpartisipasi terdapat 14 siswa atau 28% *adversity quotient* pada kategori tinggi, 30 siswa atau 60% *adversity quotient* siswa pada kategori sedang dan 6 siswa atau 12% *adversity quotient* pada kategori rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui tingkat *adversity quotient* siswa yang tertinggi ada pada kategori sedang maka siswa di SMPN 1 Lawang rata-rata mempunyai tingkat *adversity quotient* sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 60% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar

dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 28% untuk kategori tinggi dan 12% pada kategori rendah.

2. Analisis Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan respon dari skala prokrastinasi akademik yang telah diberikan oleh siswa pada kelas VIII SMPN 1 Lawang, telah di dapatkan nilai *mean* (M) dan *standar deviasi* (SD) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Mean dan Standar Deviasi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi	Mean	Standar Deviasi
Akademik	65.1	11

Setelah mendapatkan nilai Mean dan Standar Deviasi diatas, peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lawang. Peneliti menggunakan pengkategorian tersebut berdasarkan rumus *mean hipotetik*, dan menghasilkan kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1) \text{ Tinggi} &= X > (\text{Mean} + 1. \text{SD}) \\ &= X > (65 + 1.11) \end{aligned}$$

$$= X > 76$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Sedang} &= (\text{Mean} - 1 \text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD}) \\ &= (65 - 1.11) < X \leq (65 + 1.11) \\ &= 54 \leq X \leq 76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Rendah} &= X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \\
 &= X < (65 - 1.11) \\
 &= X < 54
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Kategori Interval Prokrastinasi Akademik

No	Kategori	Klasifikasi	Interval
1	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$X > 76$
2	Sedang	$(M + \text{SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$	$54 \leq X \leq 76$
3	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	$X < 54$

Tabel 4.6

Kategori Tingkat Prokrastinasi Akademik

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	7	14%
2	Sedang	38	76%
3	Rendah	5	10%
	Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 50 responden yang berpartisipasi terdapat 7 siswa atau 14% prokrastinasi akademik pada kategori tinggi, 38 siswa atau 76% prokrastinasi akademik siswa pada kategori sedang dan 5 siswa atau 10% prokrastinasi akademik pada kategori rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat prokrastinasi akademik siswa yang tertinggi ada pada kategori sedang maka siswa di

SMPN 1 Lawang rata-rata mempunyai tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Hal ini ditunjukkan dengan skor 76% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 14% untuk kategori tinggi dan 10% pada kategori rendah.

C. Analisa Data

Untuk mengetahui korelasi antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMPN 1 Lawang tahun ajaran 2013-2014, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment Karl Pearson*, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi x dan y

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor aitem

y : Jumlah skor total

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lawang tahun ajaran 2013-2014, maka dilakukan analisis korelasi *product moment* untuk dua variabel, untuk uji hipotesis penelitian. Penelitian hipotesis didasarkan pada analogi:

- a) H_0 , tidak terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMPN 1 Lawang.
- b) H_a , terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMPN 1 Lawang.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas ≥ 0.05 maka H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas ≤ 0.05 maka H_a diterima

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*, diketahui hasil korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Korelasi antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi
Akademik siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMPN 1
Lawang

		Correlations	
		AQ	prokrastinasi
AQ	Pearson Correlation	1	-.755**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
prokrastinasi	Pearson Correlation	-.755**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.8
Rangkuman Korelasi Product Moment (r_{xy})

r_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
-0.755	0.000	Sig < 0.05	Signifikan

Dari dua data tabel di atas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan ($r_{xy} = -0,755$; sig = 0,000 < 0,05) antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan taraf signifikansi 5%, r hitung dari hasil korelasi diatas memiliki nilai $r_{hit} -0,755$ dengan probabilitas 0,000. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $p > 0,05$ maka H_a diterima. Hasil dari probabilitas menunjukkan angka 0,000 dengan artian probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *adversity quotient* memiliki hubungan (berkorelasi)

dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMPN 1 Lawang.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* (variabel X) dengan prokrastinasi akademik (variabel Y) pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMPN 1 Lawang. Maksud dari pernyataan di atas adalah bahwa semakin tinggi *adversity quotient* siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 SMPN 1 Lawang maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 SMPN 1 Lawang maka semakin tinggi prokrastinasi akademiknya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan sebagai landasan dalam penelitian ini terbukti.

D. Pembahasan

1. *Adversity Quotient*.

Hasil analisis dari tabel, diketahui bahwa dari 50 responden yang berpartisipasi terdapat 14 siswa atau 28% *adversity quotient* pada kategori tinggi, 30 siswa atau 60% *adversity quotient* siswa pada kategori sedang dan 6 siswa atau 12% *adversity quotient* pada kategori rendah. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui tingkat *adversity quotient* siswa yang tertinggi ada pada kategori sedang maka siswa di SMPN 1 Lawang rata-rata mempunyai tingkat *adversity quotient* sedang. Hal ini ditunjukkan dengan skor 60% terbesar, dimana skor ini memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dua kategori lainnya yang mendapat 28% untuk kategori tinggi dan 12% pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisa tersebut diketahui bahwa siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Lawang tahun ajaran 2013-2014 memiliki *adversity quotient* tertinggi pada taraf sedang. Artinya mayoritas siswa berada pada kategori sedang. Pada hasil analisis statistik yang dilakukan diketahui bahwa aspek *adversity quotient* yang paling besar nilainya adalah aspek *endurance*.

Dimensi *adversity quotient* pada aspek *endurance* dianggap menjadi dasar keberhasilan seseorang dalam menghadapi kesulitan yang dialami dengan kemampuan daya juang yang dimilikinya untuk meraih masa depan. Apabila seseorang ingin berhasil untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan, maka individu harus memiliki jiwa yang ulet dan optimis (pantang menyerah).

Keuletan dan pantang menyerah adalah modal kota menghadapi rintangan, cobaan yang pasti akan ada pada perjalanan kita. Cobaan yang ada dan diberikan oleh Allah kepada orang tidak akan mungkin diluar batas kemampuan seorang hambanya.

Apabila kita melihat pada realitas yang ada, mungkin tidak semua orang memiliki daya tahan yang bagus ketika ditimpa masalah. Setiap orang memiliki tipe-tipe yang berbeda, ada yang memiliki AQ rendah, sedang dan tinggi. oleh sebab itu untuk membuat AQ seseorang bisa menjadi lebih baik, bisa dilakukan beberapa cara yang dikemukakan oleh Stoltz. Stoltz mengemukakan bagaimana cara membangun AQ seseorang, yang dikenal dengan "*lead*".

L = *listening*, artinya orang harus belajar untuk mendengar.

E = *Explore*, adalah melakukan eksplorasi terhadap hal-hal dimana seseorang merasa bertanggung jawab tetapi mampu untuk memperbaiki.

A = *Analyze*, adalah melakukan analisa untuk mencegah pikiran-pikiran negatif yang muncul, dalam arti kata melakukan koreksi terhadap pemikiran yang keliru perihal suatu kesulitan.

D = *Do*, adalah melakukan sesuatu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi.

2. Prokrastinasi Akademik

Hasil dari tabel, diketahui bahwa 50 responden yang berpartisipasi terdapat 7 siswa atau 14% prokrastinasi akademik pada kategori tinggi, 38 siswa atau 76% prokrastinasi akademik siswa pada kategori sedang dan 5 siswa atau 10% prokrastinasi akademik pada kategori rendah. Sehingga dari hasil diatas dapat diketahui tingkat prokrastinasi akademik siswa yang tertinggi ada pada kategori sedang maka siswa di SMPN 1 Lawang rata-rata mempunyai tingkat prokrastinasi akademik sedang.

Berdasarkan hasil analisa tersebut diketahui bahwa siswa kelas VIII pada SMP Negeri 1 Lawang tahun ajaran 2013-2014 memiliki prokrastinasi akademik tertinggi pada taraf sedang. Artinya mayoritas siswa berada pada kategori sedang. Pada hasil analisis statistik yang dilakukan diketahui bahwa aspek prokrastinasi akademik yang paling besar nilainya adalah aspek kecenderungan melakukan aktivitas lain yang bersifat menyenangkan.

Siswa kelas VIII sering kali menghabiskan waktunya bermain dari pada menggunakan waktunya untuk belajar dan mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan karena siswa lebih menikmati oleh aktifitas-aktifitas yang dapat menghibur mereka. Hasil penelitian ini juga berkaitan erat dengan penelitian Gufron yang menunjukkan bahwa seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (Koran, majalah, komik atau buku cerita lainnya), nonton ngobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya.⁷⁸

Menurut Zakariya, prokrastinasi akademik yang dialami oleh anak usia sekolah, seperti anak SMP menjelaskan bahwa faktor yang paling dominan dan menyebabkan prokrastinasi ialah siswa lebih cenderung melakukan aktifitas lainsifat yang bersifat hiburan adalah penolakan terhadap materi tugas yang sulit ataupun dikarenakan ketidakmampuan dalam mengolah waktu.

Seharusnya dengan semakin ketatnya persaingan baik dalam pendidikan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat berubah maka setidaknya siswa harus selalu mampu meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu dan mengikuti arus perkembangan teknologi dengan baik.

⁷⁸ M.Nur Ghufron, “ Hubungan Kontrol Diri Dan Persepsi Remaja Terhadap Penerapan Displin Orang tua dengan Prokrastinasi Akademik”, *Tesis* (tidak diterbitkan), Jogjakarta: Universitas Gajah Mada,2003.

E. Hubungan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi Akademik

Dari dua data tabel di atas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan ($r_{xy} = -0,755$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$) antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik. Dikatakan signifikan atau mempunyai hubungan apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan taraf signifikansi 5%, r hitung dari hasil korelasi diatas memiliki nilai $r_{\text{hit}} -0,755$ dengan probabilitas 0,000. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, sedangkan jika $p > 0,05$ maka H_a diterima. Hasil dari probabilitas menunjukkan angka 0,000 dengan artian probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *adversity quotient* memiliki hubungan (berkorelasi) dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMPN 1 Lawang.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *adversity quotient* (variabel X) dengan prokrastinasi akademik (variabel Y) pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2013-2014 di SMPN 1 Lawang.

Penundaan tugas merupakan fenomena yang terkadang dialami oleh setiap siswa yang sedang menempuh proses pendidikan. Penundaan tugas disebut juga dengan prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari dkk mengungkapkan prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubuna dengan bidang akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Solomon dan Rothblum juga menjelaskan, prokrastinasi adalah penundaan mulai mengerjakan atau

menyelesaikan tugas yang disengaja. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja, maksudnya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas berasal dari keputusan dirinya sendiri.⁷⁹

Fenomena penundaan tugas yang dialami siswa di sekolah juga disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam memandang dan mengolah masalah dengan menggunakan potensi dirinya secara positif maupun negatif.

Munculnya akan kurangnya kesadaran siswa untuk menggunakan potensinya dalam menanggapi dan mengolah masalah ini juga berhubungan dengan masalah prokrastinasi. Karena seorang siswa yang tidak mampu memandang dan mengolah masalah yang dialaminya seperti halnya prokrastinasi, maka siswa tersebut akan mengalami hambatan dalam proses belajarnya. Hambatan yang dirasakan oleh prokrastinator yang tak mampu menanggapi masalah yang dihadapinya terkadang disebabkan oleh rasa takut terhadap sebuah bayangan dari suatu tugas akademik yang dianggap terlalu berat atau sulit, yang sebenarnya belum tentu hal tersebut terjadi.⁸⁰

Namun, untuk menghadapi ujian hidup, seseorang harus mampu menciptakan perubahan dalam hidup dengan melawan segala rintangan yang ada. Untuk itu individu harus mampu mengembangkan kemampuan dalam menghadapi kesulitan hidup yang disebut dengan kecerdasan adversitas (*Adversity Quotient*).

⁷⁹ Surijah, E, & Sia, T, “ Mahasiswa Versus Tugas : Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness”, *Anima Indonesian Psychological Journal*, Vol.22, No. 4, 2007, Hal,356

⁸⁰ Mc Cown dan Johnson (dalam Ferrari).1995. *Procrastination and task avoidance*, Plenumpress,New York,. Hal.37

Adversity Quotient (AQ) yang dipopulerkan oleh Paul G. Stoltz memberikan manfaat yang besar bagi seseorang dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup. Karena pada hakikatnya, semua manusia baik itu kaya atau miskin, yang cantik atau jelek pernah mengalami problematika hidup yang penuh tantangan.

Sedangkan jika kesulitan hidup dihadapi dengan motivasi yang kuat, kreativitas, dan ketekunan maka kesulitan dapat berubah menjadi peluang besar untuk menjadi lebih baik. Seperti halnya ketika seorang siswa yang mengalami prokrastinasi dengan sebuah alasan atas tugas yang diterimanya cukup banyak, sukar serta jenuh terhadap tugas dalam proses belajar, maka siswa cenderung beranggapan bahwa tugasnya sebagai seorang siswa terlalu berat dalam menyelesaikan kewajibannya dan telah membebani kehidupannya dalam menjalani aktivitas.

Kondisi seperti ini jika terjadi pada individu yang memiliki AQ yang rendah maka akan dianggap sebagai bencana. Individu tersebut dapat dengan mudah mengalami kesulitan dalam hidup, karena individu tak mampu menanggapi dan mengolah masalah yang dihadapinya. Sementara individu yang memiliki AQ yang tinggi akan menjadikan hal tersebut sebagai tantangan dalam hidup dengan terus gigih berjuang dan semangat yang besar untuk melakukan segala sesuatu agar dapat merubah kesulitan hidup menjadi sesuatu yang membahagiakan, sehingga individu mampu mencapai apa yang diharapkan saat ini dan kedepannya.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* merupakan faktor yang sangat diperlukan untuk individu dalam memahami

dan mengolah masalah yang dialaminya, sehingga dapat dilihat bahwa semakin tinggi *adversity quotient* maka tingkat prokrastinasi akademik yang dialami siswa juga akan semakin rendah. Dan apabila semakin rendah *adversity quotient* maka tingkat prokrastinasi akademik yang dialami siswa akan semakin tinggi.

